IMPLEMENTASI METODE SILABEL DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA TEKS PADA SISWA DI SDN 2 MEURANDEH KOTA LANGSA

SKRIPSI

Oleh:

DYAH ANGGRAINI
NIM: 1052021105

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Diajukan Oleh:

DYAH ANGGRAINI
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan: PGMI

NIM: 1052021105

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Cut Intan Meutia, MA
NIP. 19790529 200912 2 005

Pembimbing II

Fadhillah Wiandari, MS
NIP. 19881222 201503 2 004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **"IMPLEMENTASI METODE SILABEL DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA TEKS PADA SISWA DI SDN 2 MEURANDEH KOTA LANGSA"** an. Dyah Anggraini, NIM 1052021105 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Langsa, 05 Agustus 2025

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Langsa

Ketua,

Cut Intan Meutia, MA
NIP. 19790529 200912 2 005

Sekretaris

Fadhillah Wiahdari, MS
NIP. 19881222 201503 2 004

Penguji 1,

Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIP. 19830724 201503 2 001

Penguji 2,

Raudatul Husna M.Pd
NIP. 19881124 202521 2 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa

Dr. Sabaruddin, S.Pd.I, M.Si
NIP. 19810817 200312 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Dyah Anggraini
Tempat/Tanggal Lahir	:	Peureulak, 21 Desember 2002
Nomor Pokok	:	1052021105
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat Asal	:	Dusun Lancang, Desa Seuneubok Aceh, Kecamatan Peureulak

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul "**Implementasi Metode Silabel dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks pada Siswa di SDN 2 Meurandeh Kota Langsa**" adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 27 Juli 2025
Hormat saya,

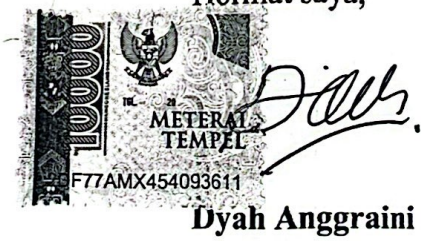

Dyah Anggraini

ABSTRAK

Nama: Dyah Anggraini, Tempat/Tanggal lahir: Peureulak, 21 Desember 2002. NIM: 1052021105, Judul Skripsi: Implementasi Metode Silabel dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks pada Siswa di SDN 2 Meurandeh Kota Langsa

Permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan masih menjadi tantangan utama di tingkat sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas I yang belum sepenuhnya menguasai kemampuan mengenal huruf, suku kata, dan membaca kalimat sederhana. Di SDN 2 Meurandeh Kota Langsa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas I mengalami kesulitan dalam membaca teks, ditandai dengan ketidakmampuan mengenali bunyi huruf, terbata-bata dalam membaca, hingga kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan membaca teks melalui penerapan metode silabel. Metode silabel diyakini efektif karena membantu siswa memecah kata ke dalam suku kata sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN 2 Meurandeh yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas siswa dan guru serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan membandingkan capaian skor dan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Rata-rata skor siswa meningkat dari 69 pada siklus I menjadi 75,5 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 95,23%. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode silabel merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan oleh guru kelas awal untuk mengatasi kesulitan membaca teks secara bertahap dan menyenangkan. Metode ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan suasana belajar membaca yang lebih interaktif dan terarah.

Kata Kunci: Metode Silabel, Membaca Permulaan, Kesulitan Membaca.

ABSTRACT

Name: Dyah Anggraini, Place/Date of Birth: Peureulak, 21 Desember 2002. NIM: 1052021105, Thesis Title: The Implementation of the Syllable Method in Overcoming Reading Difficulties in Students at SDN 2 Meurandeh, Kota Langsa

Problems in early reading instruction remain a major challenge at the elementary school level, especially for first-grade students who have not fully mastered the ability to recognize letters, syllables, and read simple sentences. At SDN 2 Meurandeh in Langsa City, it was found that most first-grade students struggled with reading texts, as indicated by their inability to recognize letter sounds, hesitant and fragmented reading, and lack of comprehension of reading content. This study aims to address reading difficulties through the implementation of the syllabic (silabel) method. The silabel method is believed to be effective because it helps students break down words into syllables, making them easier to read and understand. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 21 first-grade students of SDN 2 Meurandeh. Data collection techniques included observations of student and teacher activities, as well as documentation of the learning process. Data analysis was carried out by comparing students' scores and activity levels from Cycle I to Cycle II. The results of the study showed a significant improvement in students' reading abilities. The average student score increased from 69 in Cycle I to 75.5 in Cycle II, with the classical completeness percentage reaching 95.23%. The implication of this research indicates that the silabel method is an effective instructional strategy that can be applied by lower-grade teachers to gradually and enjoyably overcome reading difficulties. This method can also serve as a useful reference for teachers in creating a more interactive and focused early reading environment..

***Keywords**: Syllable Method, Beginning Reading, Reading Difficulties.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Silabel dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks pada Siswa di SDN 2 Meurandeh Kota Langsa** ". Shalawat besertakan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan suatu pesyaratan akademik sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada IAIN Langsa. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu , dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arruf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan kesempatan menuntut di IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Chery Julida Panjaitan,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini dan telah mendukung serta memotivasikan untuk terselesainya skripsi ini..
4. Ibu Cut Intan Meutia, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Fadhillah Wiandari, MS selaku pembimbing II yang dengan rela hati meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberikan bimbingan, dan arahan juga nasehat kepada penulis guna terselesainya skripsi ini.

6. Segenap Bapak atau Ibu Dosen dan segenap Karyawan atau Karyawati IAIN Langsa yang telah memotivasikan dan mendoakan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Karyawan atau Karyawati perpustakaan IAIN Langsa yang telah mengizinkan saya untuk mendapatkan referensi-referensi demi terselesainya skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, yaitu ayahanda M. Nuh Syarifuddin dan Ibunda Yusnita yang telah membesarkan, mendidik, dan yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, memberikan curahan kasih sayang serta memberikan motivasi dan dorongan baik moral maupun material.
9. Teman-teman tercinta dan sahabat-sahabat yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian ksripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak sapat disebutkan satu persatu, kepada mereka semua, penulis hanya mendo'akan kepada Allah SWT. agar amal baiknya menjadi bekal untuk memproleh kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan ksripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Langsa, 27 Juli 2025

Penulis

Dyah Anggraini

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN….. ..... **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Penelitian 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Penejlasan Istilah 8

BAB II LANDASAN TEORI **10**
A. Membaca Permulaan 10
1. Pengertian Membaca Permulaan 10
2. Ciri-ciri Membaca Permulaan 11
3. Tujuan Membaca Permulaan 13
4. Metode-metode Membaca Permulaan 15
B. Kesulitan Membaca ……. 19
1. Pengertian Kesulitan Membaca 19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca 21
3. Indikator Kesulitan Membaca 24
C. Metode Silabel 26
1. Pengertian Metode Silabel 26
2. Langkah-langkah Metode Silabel 27
D. Penelitian Relevan 29
E. Kerangka Berfikir 34

BAB III METODE PENELITIAN **37**
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
B. Subjek dan Objek Penelitian 37
C. Desain Penelitian Tindakan 37

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 41
E. Teknik Analisis Data 43
F. Kriteria Keberhasilan..... 45

BAB IV HASIL PENELITIAN..... . 47
A. Hasil Penelitian..... . 47
B. Pembahasan..... . 65

BAB V PENUTUP..... . 69
A. Kesimpulan..... . 69
B. Saran-saran 69

DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Lembar Observasi	42
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian	42
Tabel 3.3	Kisi-kisi Lembar Observasi Aktifitas Guru	42
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian	43
Tabel 3.5	Pedoman Kriteria Belajar Siswa	45
Tabel 3.6	Kriteria Ketuntasan Minimal	45
Tabel 3.7	Aspek Keberhasilan Penelitian Dalam Ketuntasan Belajar .	46
Tabel 4.1	Hasil Observasi Siswa Pertemuan 1 Siklus 1.....	47
Tabel 4.2	Hasil Observasi Siswa Pertemuan 1I Siklus 1	48
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus 1.....	50
Tabel 4.4	Akumulasi Hasil Observasi Guru Siklus I	52
Tabel 4.5	Hasil Observasi Siswa Pertemuan 1 Siklus 1I	55
Tabel 4.6	Hasil Observasi Siswa Pertemuan 1I Siklus 1I.....	56
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus 1I	58
Tabel 4.8	Akumulasi Hasil Observasi Guru Siklus II.....	59
Tabel 4.9	Rekapitulasi Ketuntasan Siklus I dan Siklus II.....	60
Tabel 4.10	Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 3.1	Siklus PTK model Kemmis dan Mc. Tanggart	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dan mendasar dalam proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Membaca menjadi fondasi utama dalam penguasaan berbagai mata pelajaran, karena hampir seluruh aktivitas pembelajaran tidak terlepas dari interaksi dengan teks tertulis. Kemampuan ini tidak hanya sekadar dimaknai sebagai proses mengenal dan menyebutkan huruf demi huruf atau menggabungkannya menjadi kata, tetapi jauh lebih luas dari itu, yaitu mencakup kemampuan untuk memahami makna, menangkap isi, dan menafsirkan informasi yang disampaikan dalam teks secara menyeluruh.[1]

Membaca bukan hanya kegiatan mekanis semata, seperti melafalkan tulisan, tetapi juga merupakan proses kognitif yang kompleks. Seorang anak yang mampu membaca dengan baik tidak hanya mampu melafalkan kata dengan lancar, tetapi juga mampu memahami maksud penulis, menemukan informasi penting, menyimpulkan isi bacaan, serta menghubungkannya dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya.[2] Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk dasar-dasar literasi anak yang akan terus berkembang pada jenjang pendidikan selanjutnya. Jika kemampuan

[1] Suparlan, 'Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI', *Fondatia*, 5.1 (2021), hal. 2.

[2] Agatha Kristi Pramudika Sari and Shinta Shintiana, 'Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar', *Jurnal Lensa Pendas*, 8.2 (2023), hal. 113

membaca tidak dikembangkan secara optimal sejak dini, maka hal ini akan berdampak pada rendahnya pemahaman anak terhadap pelajaran lainnya, serta dapat menghambat perkembangan akademik secara keseluruhan.[3]

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca anak sekolah dasar di Indonesia masih menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Berdasarkan berbagai hasil studi dan laporan nasional maupun internasional, tingkat literasi membaca anak Indonesia tergolong memprihatinkan. Salah satu data yang sering menjadi rujukan adalah hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Dalam survei PISA tahun 2022, Indonesia berada pada peringkat ke-71 dari 81 negara dalam kemampuan membaca. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum mencapai tingkat kemampuan membaca yang memadai, di mana anak masih kesulitan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi isi teks secara kritis.[4]

Rendahnya literasi membaca ini tidak hanya terlihat pada siswa di jenjang menengah, tetapi juga sangat nyata terjadi di tingkat sekolah dasar. Banyak anak yang masih mengalami kesulitan membaca teks sederhana, terbata-bata dalam melafalkan kata, tidak mampu menggabungkan suku kata dengan tepat, bahkan belum dapat membedakan bunyi huruf dengan baik. Dalam praktiknya di sekolah-sekolah dasar, guru masih menemukan siswa kelas dua bahkan kelas tiga yang

[3] Nur Robi Zainal Abidin, 'Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung Jawab)', *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3.1 (2020), hal. 790.

[4] Kadek Intan Dwi Lestari and others, 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 8.3 (2024), hal. 2153.

belum lancar membaca, dan masih harus dibimbing secara intensif untuk mengeja kata demi kata. Kondisi ini tentu berdampak besar terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan, karena anak yang belum mampu membaca dengan baik akan tertinggal dalam memahami materi pelajaran lainnya yang bersifat tekstual.[5]

Permasalahan kesulitan membaca ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah pendekatan pembelajaran membaca yang belum variatif dan tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional seperti mengeja huruf tanpa memperhatikan tahapan perkembangan fonologis dan kemampuan kognitif siswa.[6] Selain itu, kurangnya budaya membaca di lingkungan keluarga dan masyarakat juga memperparah kondisi ini. Anak-anak tidak terbiasa berinteraksi dengan buku sejak dini, sehingga kemampuan membaca anak tidak berkembang secara alami. Belum lagi faktor keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti minimnya buku bacaan anak, ruang baca yang tidak memadai, dan rendahnya pelatihan guru dalam menerapkan metode membaca yang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi membaca anak di Indonesia, khususnya di jenjang sekolah dasar, masih berada pada tingkat yang memerlukan perhatian dan intervensi serius.[7]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 2 Meurandeh

---

[5] R. Lena, M. S., Nisa, S., Taftian, L. Y. F., & Suciwanisa, 'Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1.5 (2023), hal. 24.

[6] Hendri, 'Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14.2 (2019), hal. 54

[7] Abdurrachman Rahim and others, 'Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa SDN 26 Pa'baeng-Baeng Kabupaten Jeneponto', *Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2023), hal. 35.

Kota Langsa, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dari aspek kelancaran dan ketepatan pengucapan. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memuat aktivitas membaca teks, terlihat bahwa beberapa siswa tampak kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas. Siswa membaca dengan intonasi datar, pelafalan yang kurang jelas, serta sering berhenti pada suku kata tertentu karena kebingungan dalam menggabungkan huruf atau mengenali struktur kata. Kemudian, saat guru memberikan teks bacaan dan menugaskan siswa untuk membacanya secara individu, sebagian siswa masih menunjukkan ketidaksesuaian antara tulisan dan bunyi yang diucapkan. Bahkan ada beberapa siswa yang masih membaca dengan cara mengeja kata demi kata yang menandakan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai teknik membaca yang lancar.

Permasalahan kesulitan membaca tidak hanya ditemukan pada siswa kelas atas seperti kelas V, namun juga sangat terlihat pada siswa kelas I di SD Negeri 2 Meurandeh Kota Langsa. Hasil pengamatan awal peneliti selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan bahwa siswa mengalami kendala dalam mengenali huruf, membaca suku kata, hingga menyusun kata menjadi kalimat dengan lancar. Dalam kegiatan pembelajaran, ketika guru meminta siswa untuk membaca teks sederhana di buku pelajaran, terlihat bahwa masih banyak siswa yang membaca secara terbata-bata, melompat-lompat pada kata-kata sulit, dan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan satu paragraf pendek.

Masalah utama yang sering muncul adalah kemampuan dasar membaca yang belum tuntas. Beberapa siswa masih harus mengeja kata per kata dengan

pelan, seperti a-da, ma-ka, bu-ku. Siswa cenderung kehilangan konsentrasi ketika membaca teks sederhana dan sering kali tidak memahami apa yang dibaca. Ketika ditanya tentang isi bacaan, siswa cenderung menjawab asal-asalan atau diam karena tidak mengerti.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk membaca dengan cara yang lebih terstruktur, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode silabel. Metode silabel adalah metode pembelajaran membaca yang dilakukan dengan cara mengenalkan kata melalui suku kata atau silabel secara sistematis, sehingga siswa lebih mudah dalam mengidentifikasi dan memahami struktur kata.[8] Metode silabel bertujuan untuk membantu siswa menguasai proses membaca secara bertahap, mulai dari mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, kemudian merangkainya menjadi kata dan kalimat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya sekadar menghafal bentuk kata, tetapi juga memahami cara kerja dari penyusunan kata itu sendiri.[9]

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji suatu penelitian dengan menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Silabel dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Teks pada Siswa di SDN 2 Meurandeh Kota Langsa"**

[8] Dinda Permatasari Harahap, 'Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1.1 (2020), hal. 22.

[9] Susanti, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Metode Silabel Di Kelas 1 SDN 10 Ngabang Kabupaten Landak', *Journal of Edukasi Borneo*, 4.2 (2023), hal. 2.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Anak-anak memiliki literasi membaca yang rendah.
2. Siswa cenderung membaca dengan terbata-bata, sering mengeja kata demi kata, serta kurang mampu menangkap makna bacaan.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini agar permasalahan tidak meluas lebih jauh, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas I SDN 2 Meurandeh Kota Langsa.
2. Objek yang akan diteliti adalah kemampuan membaca siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahn di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana implementasi metode silabel dalam mengatasi kesulitan membaca teks siswa kelas I di SDN 2 Meurandeh Kota Langsa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui implementasi metode silabel dalam mengatasi kesulitan membaca teks siswa kelas I di SDN 2 Meurandeh Kota Langsa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat kepada beberapa pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan dasar, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran membaca yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengevaluasi pendekatan dan metode pembelajaran membaca yang selama ini digunakan. Penelitian ini diharapkan mampu mendorong guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun kegiatan membaca yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.

   b. Bagi Siswa

      Dengan penerapan metode dan pendekatan yang lebih tepat, siswa yang semula kesulitan membaca dapat mengalami peningkatan secara bertahap dalam hal kelancaran, pelafalan, serta pemahaman isi teks. Selain itu, siswa juga akan terdorong untuk meningkatkan motivasi dan minat membaca karena merasa lebih mampu dan percaya diri dalam membaca, baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan program peningkatan kemampuan literasi siswa. Dengan mengetahui sejauh mana tingkat kesulitan membaca yang dialami oleh siswa serta faktor-faktor penyebabnya, sekolah dapat merancang strategi pembinaan yang lebih terarah, seperti mengadakan program literasi sekolah, menambah koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, serta meningkatkan peran perpustakaan sekolah sebagai pusat kegiatan literasi.

d. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kajian tentang literasi membaca siswa sekolah dasar. Temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk mengkaji lebih lanjut strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan membaca, baik dari segi pendekatan, media, maupun pengembangan bahan ajar.

G. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan membaca adalah kondisi di mana seseorang, khususnya anak usia sekolah dasar, mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan membaca

secara utuh, baik dalam hal pengenalan huruf, pelafalan kata, kelancaran membaca, maupun dalam memahami isi bacaan.[10] Dalam konteks penelitian ini, definisi tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang terjadi pada siswa kelas II SD yang belum mampu membaca teks dengan lancar dan memahami makna bacaan secara menyeluruh.

2. Teks adalah rangkaian kata-kata atau kalimat yang disusun secara terstruktur dengan tujuan menyampaikan informasi, menjelaskan suatu hal, atau mengungkapkan suatu makna.[11] Dalam konteks penelitian ini, teks yang dimaksud adalah teks sederhana berupa bacaan pendek dengan kalimat singkat dan kosa kata mudah, sehingga sesuai untuk diterapkan kepada siswa kelas I SD dalam melatih kemampuan membaca permulaan dan memahami isi bacaan.
3. Metode silabel adalah salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pengenalan dan pengucapan bunyi suku kata (silabel) sebagai dasar dalam menyusun kata dan kalimat. Dalam metode ini, siswa diajarkan membaca tidak dimulai dari huruf per huruf, tetapi langsung dari suku kata seperti *ba, bi, bu, be, bo,* yang kemudian disusun menjadi kata utuh, sehingga memudahkan proses membaca menjadi lebih cepat dan efisien.[12]

---

[10] H. Matondang., A. and others, 'Analisis Kesulitan Membaca Di Kelas Rendah', *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1.3 (2023), hal. 91.

[11] Fitri Amilia, "Pengembangan Teks Melalui Pembelajaran Kontekstual", *Seminar Nasional PS PBSI FKIP Universitas Jember*, 2023.

[12] Dinda Permatasari Harahap, 'Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1.1 (2020), hal. 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Hasil Tes Membaca Siswa

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan, yaitu pada tanggal 21 Juli hingga 22 Juli. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode silabel dalam mengatasi kesulitan membaca teks pada siswa di SDN 2 Meurandeh Kota Langsa. Selama dua hari tersebut, guru mulai menerapkan langkah-langkah metode silabel secara bertahap, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tes lisan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode silabel dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi dalam proses pembelajaran. Hasil dari siklus I ini menjadi dasar penting untuk refleksi dan perbaikan pada siklus selanjutnya. Berikut adalah hasil penelitian yang didapatkan dalam siklus 1, yaitu:

Tabel 4.1
Hasil Tes Membaca Siswa Pertemuan 1 Siklus 1

No	Nama Siswa	Total	Skor	No	Nama Siswa	Total	Skor
1	Afkar	20	42	12	M.Arif	17	35
2	Afsana	20	42	13	M.Zaki	18	38
3	Aulia	20	42	14	Nur Kania	19	40
4	Aqila	21	44	15	Rakhsandrina	18	38
5	Azlan	17	35	16	Runa	17	35
6	Bilqis	18	38	17	Syafaluna	19	40
7	Cut Syafa	18	38	18	Syaqila	18	38
8	Jhon Eky	18	38	19	T. Fathar	16	33
9	Misya	18	38	20	Zhifatia	20	42
10	M. Al-Farzan	19	40	21	Akmaulanda	18	38
11	M. Arkhan	19	40	Rata-rata			39

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa setiap siswa memperoleh skor dalam rentang 33 hingga 44 dari total skor maksimal 100, yang menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca antar siswa. Rata-rata skor kelas adalah 39, atau setara dengan 39% dari capaian maksimal. Seluruh siswa berada pada rentang 25% – 50%, yang berarti siswa mengalami tingkat kesulitan membaca tinggi. Tidak ada satu pun siswa yang berada dalam kategori "tidak memiliki kesulitan membaca yang signifikan" maupun "kesulitan sedang". Skor tertinggi yaitu 44 (oleh Aqila) masih berada di bawah batas minimal kategori tidak bermasalah (75%), yaitu hanya 44% dari skor maksimal. Sementara skor terendah yaitu 33 (oleh T. Fathar) setara dengan 33%, yang tetap berada dalam kategori kesulitan membaca tinggi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun metode silabel telah diterapkan, kemampuan membaca siswa secara umum masih rendah, dan belum menunjukkan hasil optimal. Rata-rata skor 39 juga memperkuat bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kendala dalam aspek-aspek membaca seperti pelafalan, pemenggalan kata per suku kata, kelancaran, dan pemahaman teks. Kemudian observasi dilanjutkan pada pertemuan 2 dalam siklus 1, yaitu:

Tabel 4.2
Hasil Tes Membaca Siswa Pertemuan II Siklus 1

No	Nama Siswa	Total	Skor	No	Nama Siswa	Total	Skor
1	Afkar	28	58	12	M.Arif	22	46
2	Afsana	30	63	13	M.Zaki	23	48
3	Aulia	27	56	14	Nur Kania	31	65
4	Aqila	23	48	15	Rakhsandrina	25	52
5	Azlan	24	50	16	Runa	25	52
6	Bilqis	26	54	17	Syafaluna	27	56
7	Cut Syafa	25	52	18	Syaqila	28	58
8	Jhon Eky	26	54	19	T. Fathar	35	73
9	Misya	23	48	20	Zhifatia	25	52
10	M. Al-Farzan	23	48	21	Akmaulanda	32	67
11	M. Arkhan	32	67	Rata-rata			56

Pada pertemuan kedua siklus I, pembelajaran membaca dengan menggunakan metode silabel kembali dilaksanakan dan dlakukan tes terhadap 21 siswa SDN 2 Meurandeh Kota Langsa. Berdasarkan hasil tes, terjadi peningkatan skor yang cukup signifikan dibandingkan pertemuan pertama. Skor tertinggi diraih oleh siswa atas nama T. Fathar dengan nilai 73, sedangkan skor terendah adalah 46, diperoleh oleh M. Arif. Rata-rata skor kelas meningkat dari 39 pada pertemuan pertama menjadi 56 pada pertemuan kedua. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan membaca siswa setelah satu kali pertemuan sebelumnya menggunakan metode silabel.

Jika dianalisis menggunakan Pedoman Kriteria Belajar Siswa, maka klasifikasi capaian siswa terbagi ke dalam dua kategori. Sebanyak 18 siswa (85,7%) berada dalam rentang 51%–74%, sehingga dikategorikan mengalami tingkat kesulitan membaca sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mulai memahami cara membaca yang tepat, terutama dalam hal pengenalan suku kata, pelafalan, dan kelancaran membaca, meskipun belum sepenuhnya optimal. Siswa-siswa dalam kategori ini, seperti Afkar, Afsana, Aulia, Cut Syafa, dan Jhon Eky, menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang cukup baik.

Sementara itu, terdapat 3 siswa (14,3%) yang memperoleh skor di bawah 51 dan masih termasuk dalam kategori tingkat kesulitan membaca tinggi. Siswa tersebut adalah Aqila, Misya, dan M. Arif. Siswa-siswa ini memerlukan perhatian dan bimbingan khusus karena perkembangan kemampuan membacanya masih belum menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan siswa lainnya. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kesulitan membaca sangat tinggi ataupun

yang telah bebas dari kesulitan membaca (skor ≥ 75), sehingga intervensi lanjutan masih sangat dibutuhkan.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Siswa Siklus 1

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tingkat kesulitan membaca sedang (51–74)	5 siswa	23,80%
Tingkat kesulitan membaca tinggi (25–50)	16 siswa	76,20%
Tingkat kesulitan membaca sangat tinggi (0–24)	0 siswa	0%
Tingkat kesulitan tidak signifikan (75–100)	0 siswa	0%
Rata-rata capaian skor seluruh siswa	–	47
Ketuntasan	16 siswa	76,20%
Ketidaktuntasan	5 siswa	23,80%
Kategori rata-rata kelas	–	Tingkat kesulitan membaca tinggi

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data rekapitulasi hasil tes kemampuan membaca siswa selama Siklus I, diketahui bahwa dari 21 siswa yang menjadi subjek penelitian, mayoritas atau sebanyak 16 siswa (76,2%) masih berada pada kategori tingkat kesulitan membaca tinggi, yakni dengan rata-rata skor capaian antara 25%–50% dari skor maksimal 100. Sementara itu, terdapat 5 siswa (23,8%) yang menunjukkan perkembangan lebih baik dan termasuk dalam kategori tingkat kesulitan membaca sedang, yaitu dengan rata-rata skor antara 51%–74%. Tidak ditemukan siswa yang termasuk dalam kategori kesulitan membaca sangat tinggi (0%–24%) maupun yang tidak memiliki kesulitan membaca signifikan (75%–100%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kendala yang cukup serius dalam keterampilan membaca teks, meskipun sudah terdapat sedikit peningkatan dari pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-2 dalam siklus ini.

Rata-rata total capaian skor kelas pada siklus I berada pada angka 47, yang secara umum masih tergolong dalam kategori tingkat kesulitan membaca tinggi. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal, kemampuan membaca siswa belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan. Adapun beberapa siswa seperti M. Arkhan, Afsana, Nur Kania, T. Fathar, dan Akmaulanda, telah menunjukkan capaian skor yang lebih tinggi dan konsisten, dengan nilai total yang masuk ke dalam kategori kesulitan membaca sedang. Hal ini menjadi indikator bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran mulai memberikan dampak positif, meskipun belum merata di seluruh peserta didik.

Sementara itu, siswa-siswa lainnya seperti Afkar, Aulia, Aqila, Azlan, dan lainnya, masih perlu pendampingan intensif dan pendekatan yang lebih tepat agar dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka. Perbedaan capaian antar siswa juga menunjukkan adanya variasi dalam daya serap materi serta keterampilan literasi dasar di antara siswa, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar di rumah, motivasi individu, dan metode pembelajaran yang digunakan guru.

b. Hasil Observasi Siswa Siklus I

Selain melalui tes, data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran yang dirancang menggunakan metode silabel. Aspek-aspek yang diamati mencakup perhatian siswa, keberanian membaca, kelancaran membaca suku kata, kejelasan pengucapan, keterlibatan dalam latihan membaca, serta

antusiasme mengikuti pembelajaran. Seluruh aspek ini merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana metode silabel dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca teks. Setiap indikator diberi penilaian menggunakan skala 1 sampai 4, yang mencerminkan tingkat keterlibatan siswa mulai dari sangat kurang aktif hingga sangat aktif. Berikut disajikan data hasil observasi siswa pada Siklus I yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siklus I

Kategori Tingkat Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase
Sedang	11 siswa	52%
Rendah	10 siswa	48%
Total	21 siswa	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil observasi siklus I, dapat diketahui bahwa dari 21 siswa yang diamati, sebanyak 11 siswa atau 52% berada pada kategori sedang, sedangkan 10 siswa atau 48% berada pada kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran dengan metode silabel, meskipun masih pada tingkat sedang. Sementara itu, hampir setengah dari jumlah siswa masih berada pada kategori rendah, yang berarti mereka belum sepenuhnya aktif dan masih mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan membaca teks. Secara umum, hasil observasi pada siklus I ini menggambarkan bahwa penerapan metode silabel telah memberikan dampak awal terhadap aktivitas siswa, namun peningkatan dan pendampingan lebih lanjut masih sangat diperlukan agar keterlibatan siswa dapat meningkat ke kategori tinggi pada siklus berikutnya.

c. Refleksi Siklus 1

Refleksi merupakan tahap penting dalam setiap siklus pembelajaran yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana ketercapaian tujuan serta efektivitas strategi yang telah diterapkan. Pada tahapan ini, peneliti bersama guru mitra melakukan peninjauan secara menyeluruh terhadap hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, baik dari segi proses pembelajaran, respons siswa, maupun hasil belajar yang dicapai. Refleksi juga menjadi dasar untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung serta mencari solusi yang tepat guna perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, refleksi bukan hanya sebagai bentuk evaluasi, tetapi juga menjadi fondasi untuk perencanaan tindakan yang lebih terarah dan tepat sasaran pada tahap selanjutnya.

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus I dapat dilakukan dengan cara mencermati hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana guru mengimplementasikan metode Silabel dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, mencakup kesiapan, strategi, penggunaan media, interaksi dengan siswa, serta pengelolaan kelas secara umum. Melalui hasil observasi ini, peneliti dapat menilai apakah tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana dan apakah terdapat aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Berikut disajikan tabel hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I:

Tabel 4.5
Akumulasi Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Deskripsi Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Total
1	Guru menyiapkan media pembelajaran berbasis metode silabel	1	2	2
2	Guru membuka pelajaran dengan motivasi dan apersepsi yang menarik	3	3	3
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa	4	3	4
4	Guru menjelaskan langkah-langkah metode silabel secara jelas dan runtut	4	4	4
5	Guru memberikan contoh membaca kata dengan pemenggalan suku kata	4	4	4
6	Guru mendampingi siswa secara aktif saat membaca dengan metode silabel	3	3	3
7	Guru memberikan koreksi yang membangun saat siswa melakukan kesalahan membaca	3	3	3
8	Guru menggunakan alat bantu (kartu kata, papan suku kata, dll.) dalam pembelajaran	1	2	2
9	Guru mendorong partisipasi aktif seluruh siswa dalam latihan membaca	3	3	3
10	Guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan refleksi atau tindak lanjut	3	3	3
Rata-rata		2,9	3	3

Berdasarkan Tabel 4.4 yang memuat akumulasi hasil observasi guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, tampak bahwa secara umum guru telah melaksanakan sebagian besar aktivitas pembelajaran dengan cukup baik. Rata-rata skor yang diperoleh guru dalam observasi pada pertemuan pertama adalah 2,9 dan meningkat menjadi 3 pada pertemuan kedua, menunjukkan adanya perbaikan dan penyesuaian dari guru terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Beberapa aspek telah dilaksanakan dengan sangat baik, seperti menjelaskan langkah-langkah metode Silabel, memberikan contoh membaca dengan pemenggalan suku kata, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang mendapatkan skor maksimal 4 di kedua pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memahami dan mampu menerapkan metode Silabel secara tepat dalam pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada poin “Guru menyiapkan media pembelajaran berbasis metode Silabel” dan “Guru menggunakan alat bantu (kartu kata, papan suku kata, dll.) dalam pembelajaran,” yang hanya memperoleh skor 1 dan 2. Hal ini mengindikasikan bahwa persiapan media dan penggunaan alat bantu belum optimal dan perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus berikutnya agar pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, aktivitas guru dalam memberikan motivasi, mendampingi siswa, dan mendorong partisipasi aktif sudah cukup baik dengan skor 3, namun tetap dapat ditingkatkan agar tercapai pelibatan siswa yang lebih maksimal dalam proses belajar membaca. Secara keseluruhan, hasil observasi guru ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan metode Silabel sudah berada pada jalur yang tepat, namun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Tes Membaca Siswa

Setelah pelaksanaan siklus I, diperoleh berbagai temuan yang menjadi dasar perbaikan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca melalui penerapan metode Silabel. Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23 dan 24 Juli 2025, di mana dalam pelaksanaannya telah dilakukan penyempurnaan terhadap aspek-aspek yang sebelumnya belum optimal, seperti

penggunaan media pembelajaran, keterlibatan guru secara aktif, serta partisipasi siswa dalam latihan membaca.

Pada siklus ini, peneliti kembali melakukan pengamatan, dokumentasi, dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran serta capaian siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil dari siklus II ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas metode Silabel dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 2 Meurandeh Kota Langsa. Uraian hasil penelitian pada siklus ini akan disajikan secara sistematis meliputi aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Tes Membaca Siswa Pertemuan 1 Siklus II

No	Nama Siswa	Total	Skor	No	Nama Siswa	Total	Skor
1	Afkar	37	77	12	M.Arif	37	77
2	Afsana	38	79	13	M.Zaki	38	79
3	Aulia	37	77	14	Nur Kania	36	75
4	Aqila	36	75	15	Rakhsandrina	39	81
5	Azlan	37	77	16	Runa	36	75
6	Bilqis	39	81	17	Syafaluna	38	79
7	Cut Syafa	36	75	18	Syaqila	37	77
8	Jhon Eky	38	79	19	T. Fathar	36	75
9	Misya	36	75	20	Zhifatia	31	65
10	M. Al-Farzan	37	77	21	Akmaulanda	37	77
11	M. Arkhan	36	75	Rata-rata			77

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada pertemuan pertama siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025, telah dilakukan tes membaca terhadap siswa menggunakan metode Silabel. Hasil observasi menunjukkan bahwa skor siswa cukup bervariasi, dengan nilai terendah sebesar 65 dan nilai tertinggi 81. Rata-rata skor kelas mencapai 77, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil siklus sebelumnya.

Dari total 21 siswa, sebanyak 6 siswa berhasil memperoleh skor di atas rata-rata, yaitu antara 79 hingga 81, yang menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan kemampuan membaca yang sangat baik. Siswa-siswa tersebut adalah Afsana, Jhon Eky, M. Zaki, Syafaluna, Bilqis, dan Rakhsandrina. Kemudian, terdapat 13 siswa yang memperoleh skor 75 hingga 77, yang tergolong dalam kategori mampu membaca dengan baik namun masih memerlukan penguatan untuk mencapai kelancaran membaca optimal. Mereka adalah Afkar, Aulia, Aqila, Azlan, Cut Syafa, Misya, M. Al-Farzan, M. Arkhan, M. Arif, Nur Kania, Runa, Syaqila, dan Akmaulanda.

Sementara itu, masih terdapat 1 siswa, yaitu Zhifatia, yang memperoleh skor 65 dan tergolong dalam kategori kesulitan membaca ringan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa tersebut masih memerlukan bimbingan lebih lanjut agar dapat menyamai pencapaian teman-teman sekelasnya. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Silabel memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa secara umum. Namun demikian, guru tetap perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mencapai skor optimal, agar seluruh siswa dapat mencapai kelancaran membaca secara menyeluruh pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Kemudian tes membaca dilanjutkan pada pertemuan 2 dalam siklus 1, yaitu:

Tabel 4.7
Hasil Tes Membaca Siswa Pertemuan II Siklus 1I

No	Nama Siswa	Total	Skor	No	Nama Siswa	Total	Skor
1	Afkar	40	83	12	M.Arif	36	75
2	Afsana	40	83	13	M.Zaki	40	83
3	Aulia	38	79	14	Nur Kania	40	83
4	Aqila	42	88	15	Rakhsandrina	40	83
5	Azlan	36	75	16	Runa	40	83

No	Nama Siswa	Total	Skor	No	Nama Siswa	Total	Skor
6	Bilqis	37	77	17	Syafaluna	41	85
7	Cut Syafa	41	85	18	Syaqila	40	83
8	Jhon Eky	40	83	19	T. Fathar	39	81
9	Misya	38	79	20	Zhifatia	35	73
10	M. Al-Farzan	42	88	21	Akmaulanda	38	79
11	M. Arkhan	42	88	Rata-rata			82

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil tes membaca pada pertemuan kedua siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode Silabel. Dari 21 siswa yang diamati, seluruhnya memperoleh skor di atas 70, dengan skor tertinggi mencapai 88 dan skor terendah 73. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 82, menunjukkan adanya kemajuan secara keseluruhan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Sebanyak 14 siswa memperoleh skor antara 81 hingga 88, yang menandakan bahwa mereka telah mencapai kategori sangat baik dan tidak mengalami kesulitan membaca. Di antara mereka terdapat siswa-siswa seperti Aqila, Cut Syafa, M. Arkhan, M. Al-Farzan, dan Syafaluna. Sementara itu, 7 siswa lainnya memperoleh skor antara 73 hingga 79, yang menunjukkan bahwa mereka hanya mengalami sedikit kesalahan dalam membaca, namun secara umum telah mampu membaca dengan baik dan lancar. Tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori kesulitan membaca sedang maupun berat pada pertemuan ini.

Peningkatan hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode Silabel secara konsisten dalam dua pertemuan pada siklus II telah membawa dampak yang sangat positif terhadap keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai metode alternatif yang efektif dalam

meningkatkan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami dan menerapkan pola-pola silabel dengan baik, sehingga mereka dapat membaca lebih cepat, tepat, dan lancar.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Siswa Siklus 1I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tingkat kesulitan tidak signifikan (75–100)	20 siswa	95,23%
Tingkat kesulitan membaca sedang (51–74)	1 siswa	4,77%
Tingkat kesulitan membaca tinggi (25–50)	0 siswa	0%
Tingkat kesulitan membaca sangat tinggi (0–24)	0 siswa	0%
Ketuntasan	20 siswa	95,23%
Ketidaktuntasan	1 siswa	4,77%
Rata-rata capaian skor seluruh siswa	–	75,5
Kategori rata-rata kelas	–	Tidak ada kesulitan membaca yang signifikan

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 yang menyajikan rekapitulasi hasil tes kemampuan membaca siswa pada Siklus II, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Dari total 21 siswa yang diamati, sebanyak 20 siswa (95,23%) berada pada kategori tingkat kesulitan membaca tidak signifikan dengan rentang skor antara 75 hingga 100. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak lagi mengalami hambatan berarti dalam membaca, dan telah mencapai tingkat kelancaran membaca yang cukup optimal.

Sementara itu, hanya terdapat 1 siswa (4,77%) yang masih berada pada kategori tingkat kesulitan membaca sedang dengan rentang skor 51–74. Meskipun jumlahnya sangat kecil, hal ini tetap menjadi perhatian agar siswa tersebut mendapatkan pendampingan lebih lanjut agar mampu mengejar ketertinggalan dan mencapai ketuntasan belajar seperti siswa lainnya. Kemudian, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tingkat kesulitan membaca tinggi (25–50) maupun

sangat tinggi (0–24). Hal ini menjadi indikator kuat bahwa pembelajaran dengan metode Silabel yang diterapkan pada siklus ini telah memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.

Rata-rata skor capaian seluruh siswa pada siklus ini tercatat sebesar 75,5, yang termasuk dalam kategori tidak mengalami kesulitan membaca yang signifikan, serta telah memenuhi standar ketuntasan belajar. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil, baik dari segi capaian kognitif siswa maupun efektivitas penerapan strategi pembelajaran. Keberhasilan ini juga terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebagaimana yang disajikan dalam table berikut.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Siklus II

Kategori Tingkat Aktivitas	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	16 siswa	76%
Sedang	5 siswa	24%
Total	21 siswa	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil observasi siklus II, terlihat bahwa dari 21 siswa yang diamati, sebanyak 16 siswa atau 76% berada pada kategori tinggi, sedangkan 5 siswa atau 24% berada pada kategori sedang. Tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan siklus I, di mana sebagian besar siswa kini lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode silabel. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan metode silabel mampu memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, khususnya dalam meningkatkan keberanian membaca, kelancaran pengucapan suku kata, serta konsentrasi saat kegiatan

membaca berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II berjalan efektif dan berhasil meningkatkan aktivitas serta keterlibatan siswa secara signifikan.

Keberhasilan ini juga didukung oleh meningkatnya kualitas aktivitas guru selama proses pembelajaran, yang secara tidak langsung turut mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan mempraktikkan kemampuan membaca dengan lebih baik. Berikut disajikan tabel hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus II:

Tabel 4.10
Akumulasi Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Deskripsi Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Total
1	Guru menyiapkan media pembelajaran berbasis metode silabel	3	4	4
2	Guru membuka pelajaran dengan motivasi dan apersepsi yang menarik	4	4	4
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa	3	3	3
4	Guru menjelaskan langkah-langkah metode silabel secara jelas dan runtut	4	4	4
5	Guru memberikan contoh membaca kata dengan pemenggalan suku kata	4	4	4
6	Guru mendampingi siswa secara aktif saat membaca dengan metode silabel	4	4	4
7	Guru memberikan koreksi yang membangun saat siswa melakukan kesalahan membaca	3	3	3
8	Guru menggunakan alat bantu (kartu kata, papan suku kata, dll.) dalam pembelajaran	3	4	4
9	Guru mendorong partisipasi aktif seluruh siswa dalam latihan membaca	4	4	4
10	Guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan refleksi atau tindak lanjut	4	4	4
Rata-rata		3,6	3,8	4

Berdasarkan Tabel 410, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru telah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Rata-rata skor observasi meningkat dari 3,6 pada pertemuan pertama menjadi 3,8 pada pertemuan kedua, dengan total rata-rata keseluruhan mencapai angka

maksimal yaitu 4. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan seluruh aspek kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

Kegiatan seperti penggunaan media pembelajaran berbasis metode silabel, pendampingan aktif saat siswa membaca, penggunaan alat bantu, serta penyampaian motivasi dan apersepsi yang menarik, seluruhnya mendapat skor tinggi. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dan mendukung tercapainya hasil belajar siswa secara optimal. Oleh karena itu, capaian observasi ini menjadi dasar yang kuat bahwa pembelajaran sudah berlangsung efektif dan efisien, sehingga tidak diperlukan lagi tindakan pada siklus berikutnya.

3. Hasil Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

Dari hasil paparan data yang diuraikan pada tabel hasil penelitian siklus I dan siklus II, maka peningkatan hasil dari kedua siklus tersebut yaitu:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	53	82,5	Meningkat
2	Nilai Terendah	43	69	Meningkat
3	Nilai Rata-rata	69	75,5	Meningkat
4	Jumlah Siswa dengan Skor ≥ 75	0 siswa (0%)	20 siswa (95,23%)	Meningkat
6	Jumlah Siswa Belum Tuntas (Skor < 75)	21 siswa (100%)	1 siswa (4,77%)	Menurun
7	Rata-rata Observasi Aktivitas Guru	3,5	4	Peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru
8	Kategori Rata-rata Kelas	Kesulitan Sedang	Tidak Ada Kesulitan	Pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan membaca

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11, terlihat bahwa penerapan metode Silabel pada proses pembelajaran membaca telah memberikan dampak yang signifikan terhadap

peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama. Pertama, nilai tertinggi siswa meningkat dari 53 pada siklus I menjadi 82,5 pada siklus II, yang menunjukkan adanya kemajuan signifikan pada siswa dengan kemampuan tertinggi. Tidak hanya itu, nilai terendah juga mengalami peningkatan dari 43 menjadi 69, yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan dasar membaca yang sebelumnya rendah pun turut mengalami perkembangan. Ini menandakan bahwa metode Silabel mampu menjangkau dan memperbaiki kemampuan membaca di seluruh lapisan siswa, tidak hanya yang sudah memiliki kompetensi baik.

Peningkatan juga terlihat pada rata-rata nilai kelas, dari 69 pada siklus I menjadi 75,5 pada siklus II, yang berarti secara keseluruhan terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bacaan yang diajarkan. Rata-rata ini menandakan keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa secara kolektif. Aspek penting lainnya adalah peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Jika pada siklus I tidak ada satu pun siswa yang tuntas (0%), maka pada siklus II, sebanyak 20 siswa (95,23%) dinyatakan tuntas. Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan klasikal telah melampaui batas minimal yang ditetapkan, yakni 80%, dan menjadi bukti keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Selain itu, jumlah siswa yang belum tuntas menurun drastis dari 21 siswa (100%) menjadi hanya 1 siswa (4,77%), menunjukkan bahwa metode Silabel tidak hanya mampu meningkatkan hasil siswa yang baik, tetapi juga berhasil mengatasi

kendala dan kesulitan membaca pada siswa dengan performa rendah. Dukungan terhadap keberhasilan tersebut juga tercermin dari peningkatan skor observasi aktivitas guru, dari rata-rata 3,5 menjadi 4, yang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran pun turut mengalami peningkatan. Guru dinilai semakin baik dalam merancang dan mengelola pembelajaran, memanfaatkan media secara efektif, memberi motivasi, mendampingi siswa secara aktif, serta memberikan umpan balik yang membangun.

Terakhir, kategori rata-rata kelas juga mengalami perubahan signifikan, dari "kesulitan membaca sedang" pada siklus I menjadi "tidak ada kesulitan membaca yang signifikan" pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Silabel terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara menyeluruh. Dengan seluruh indikator keberhasilan yang telah tercapai, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II berhasil secara optimal, dan tidak diperlukan lagi tindakan perbaikan atau siklus lanjutan. Model pembelajaran yang digunakan telah memenuhi ekspektasi serta memperbaiki permasalahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Selain itu, rincian perubahan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II akan dijelaskan melalui tabel hasil observasi berikut.

Tabel 4.12
Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1	Siswa tidak dapat menyebutkan bunyi huruf ketika membaca teks sederhana yang ditunjukkan guru	45	82	83
2	Siswa masih membingungkan huruf tertentu (seperti "b" dan "d") saat membaca teks sederhana	48	83	72

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
3	Siswa membaca teks sederhana dengan terbata-bata dan sangat pelan	45	80	77
4	Siswa membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan satu kalimat dalam teks sederhana	51	78	54
5	Siswa sering menambahkan atau menghilangkan huruf ketika membaca teks sederhana	46	85	84
6	Siswa mengganti kata dalam teks sederhana dengan kata lain yang tidak sesuai	48	79	65
7	Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sederhana setelah membaca teks sederhana	46	79	74
8	Siswa tidak mampu menceritakan kembali isi dari teks sederhana yang sudah dibaca	44	71	60
Rata-rata		47	79	69

Berdasarkan data pada Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Silabel dalam dua siklus pembelajaran telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap aktivitas belajar siswa dalam aspek keterampilan membaca. Peningkatan yang signifikan tercermin dari berbagai indikator, baik yang berkaitan dengan kemampuan teknis membaca dan pemahaman isi bacaan.

Pada indikator teknis, seperti kemampuan menyebutkan bunyi huruf, terjadi peningkatan sebesar 83%, menunjukkan bahwa keterampilan fonologis siswa semakin berkembang. Demikian pula pada indikator pembeda huruf mirip seperti “b” dan “d” meningkat sebesar 72%, mencerminkan keberhasilan metode dalam melatih akurasi visual siswa. Kelancaran membaca juga mengalami lonjakan sebesar 77%, memperlihatkan adanya peningkatan dalam ritme dan kepercayaan diri siswa saat membaca. Selain itu, kemampuan membaca kalimat secara efisien menunjukkan peningkatan sebesar 54%, menandakan bahwa siswa mampu membaca dalam durasi yang lebih wajar dan tidak terlalu lama.

Dalam aspek akurasi kata, indikator seperti siswa yang sering menambah atau menghilangkan huruf dalam kata meningkat sebesar 84%, dan kesalahan

mengganti kata yang tidak sesuai meningkat sebesar 65%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin cermat dalam mengeja dan memahami struktur kata. Kemajuan juga terlihat dalam kemampuan memahami isi bacaan, dengan peningkatan 74% pada kemampuan menjawab pertanyaan sederhana, serta 60% pada kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran tidak lagi berfokus hanya pada pelafalan, tetapi juga pada pemahaman teks secara menyeluruh.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan dari seluruh indikator adalah sebesar 69%, yang menunjukkan bahwa metode Silabel sangat efektif dalam mengatasi berbagai bentuk kesulitan membaca. Metode ini terbukti mampu memperbaiki aspek teknis, pemahaman bacaan, dan meningkatkan sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan Silabel adalah strategi yang relevan dan berhasil dalam mengoptimalkan kemampuan literasi awal siswa secara komprehensif.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa SDN 2 Meurandeh Kota Langsa melalui penerapan metode Silabel. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus pembelajaran, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa berada pada angka 69 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 61,90%, sedangkan pada siklus II, rata-rata meningkat menjadi 75,5 dan ketuntasan klasikal mencapai 95,23%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa metode Silabel efektif dalam memperbaiki kemampuan membaca siswa, terutama dalam

aspek kelancaran, ketepatan pengucapan suku kata, serta pemahaman isi bacaan. Hasil ini juga mencerminkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi siswa secara menyeluruh.

Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Selama proses tindakan, guru secara aktif menerapkan metode silabel dengan menggunakan media bantu seperti kartu kata dan memassukkan unsur nyanyian untuk membantu siswa memvisualisasikan struktur kata secara suku kata serta menciptakan suasana kelas yang lebih menarik. Selain itu, guru juga memberikan contoh, pendampingan membaca, serta koreksi yang membangun terhadap kesalahan yang dilakukan siswa.

Secara teoritis, metode silabel memiliki dasar yang sangat kuat dalam pengembangan keterampilan membaca permulaan, khususnya dalam konteks pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Membaca bukan hanya sekadar proses mengenal huruf dan menyambungkannya menjadi kata, melainkan proses kompleks yang dimulai dari kemampuan fonologis, yakni mengenal dan membedakan bunyi-bunyi bahasa. Menurut Anderson, kemampuan membaca berkembang melalui tahapan-tahapan fonetik, mulai dari pengenalan bunyi (fonem), suku kata (silabel), hingga kata utuh dan kalimat. Dalam konteks inilah metode silabel memainkan peran penting karena metode ini melatih siswa

mengenali kata secara bertahap melalui pembagian suku kata, yang secara tidak langsung juga memperkuat kesadaran fonologis siswa.[42]

Penggunaan metode silabel memungkinkan siswa memproses bacaan dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Ketika sebuah kata dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (silabel), siswa tidak perlu menghadapi kata secara utuh yang mungkin terlihat kompleks atau membingungkan. Misalnya, kata "bola" akan lebih mudah dibaca jika dibagi menjadi "bo-la", yang sesuai dengan ritme alami pengucapan bahasa Indonesia. Proses ini tidak hanya membantu dalam pengenalan bentuk visual kata, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara bunyi dan simbol tertulis (*grafem*), yang merupakan fondasi dari keterampilan membaca yang efektif.[43]

Teori pembelajaran fonetik juga memperkuat landasan penggunaan metode silabel. Teori ini menekankan pentingnya latihan berulang terhadap unit terkecil dalam bahasa, termasuk fonem dan silabel, guna membentuk representasi fonologis yang kuat di otak siswa. Latihan membaca menggunakan suku kata memberikan pengalaman multisensorik dimana siswa tidak hanya melihat kata, tetapi juga mengucapkannya dan mendengarnya, yang memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap bentuk serta makna kata. Selain itu, dengan pendekatan silabel, siswa dapat terhindar dari kecenderungan menebak kata berdasarkan

[42] Harahap.

[43] Yudi Budianti and Fitri Indri Wardhani, 'Analisis Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.2 (2023), pp. 109–16.

konteks atau bentuk visual saja, karena mereka dilatih untuk membaca setiap bagian kata dengan cermat.[44]

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi[45] yang menyatakan bahwa penggunaan metode silabel mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Dalam penelitiannya, metode silabel terbukti membantu siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi kata menjadi lebih terarah dalam membaca. Demikian pula dengan hasil penelitian Harahap[46] yang menemukan bahwa metode silabel efektif dalam mengatasi kesalahan membaca akibat ketidaktahuan siswa dalam memisahkan suku kata.

Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengimplementasikan strategi secara konsisten dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama dua siklus, terlihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan media yang mendukung, dan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kemajuan siswa. Pembelajaran yang bermakna tercipta ketika guru

---

[44] Irzam Sarif S, Yuyu Yohana Risagarniwa, and Nani Sunarni, 'Gairaigo in The Covid-19 Pandemic Era: A Study of Transformational Generative Phonology', *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 6.2 (2021), pp. 137–43.

[45] Yuni Triana Dewi and others, 'Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.3 (2022).

[46] Dinda Permatasari Harahap, 'Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1.1 (2020), hal. 28.

mampu mengatur kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa.[47]

Dengan demikian, penerapan metode silabel dalam penelitian ini terbukti mampu mengatasi kesulitan membaca siswa secara efektif. Peningkatan capaian skor siswa dan keberhasilan siklus II menjadi indikator bahwa metode ini layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca, khususnya bagi siswa yang masih mengalami hambatan dalam mengenali dan melafalkan kata. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa, tetapi juga memperkaya praktik guru di kelas rendah sekolah dasar.

[47] Puji Astutik and Nunuk Hariyati, 'Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.3 (2021), p. 621.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Silabel terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 2 Meurandeh Kota Langsa secara signifikan. Pada Siklus I, rata-rata capaian skor siswa tercatat sebesar 69, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 61,90%, di mana masih terdapat 8 siswa (38,10%) yang belum mencapai skor minimal KKM yaitu 75. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, terjadi peningkatan dengan rata-rata capaian skor siswa naik menjadi 75,5, serta ketuntasan klasikal meningkat menjadi 95,23%, yang berarti hanya tersisa 1 siswa (4,77%) yang belum tuntas.

Kemudian, hasil observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa dari 21 siswa, sebanyak 20 siswa (95,23%) berada dalam kategori "tidak ada kesulitan membaca yang signifikan", sedangkan hanya 1 siswa (4,77%) yang masih tergolong dalam kategori "kesulitan membaca sedang." Tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori kesulitan tinggi maupun sangat tinggi, yang menandakan keberhasilan metode Silabel dalam menjangkau hampir seluruh lapisan kemampuan siswa.

B. Saran

1. Untuk Guru

   Guru disarankan untuk terus menggunakan metode silabel sebagai salah satu strategi pembelajaran membaca permulaan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali, melafalkan, dan memahami kata

atau kalimat. Metode ini terbukti efektif membantu siswa membaca secara bertahap melalui suku kata yang lebih mudah dipahami. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, seperti kartu suku kata atau papan silabel, untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar membaca.

2. Untuk Siswa

   Siswa diharapkan dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran membaca dengan semangat dan percaya diri. Latihan membaca menggunakan metode silabel dapat diterapkan secara mandiri di rumah dengan bantuan orang tua, agar keterampilan membaca terus meningkat. Siswa juga didorong untuk tidak malu bertanya atau mengulang bacaan saat mengalami kesulitan, karena proses membaca yang baik membutuhkan pembiasaan dan latihan secara konsisten.

3. Untuk Sekolah

   Pihak sekolah diharapkan mendukung guru dalam penerapan metode silabel melalui penyediaan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, seperti buku bacaan suku kata, alat bantu visual, serta ruang belajar yang nyaman. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop terkait strategi pembelajaran membaca kreatif, agar seluruh guru kelas rendah memiliki kompetensi dan inovasi dalam mengajar membaca permulaan secara efektif.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti lain yang tertarik mengembangkan penelitian ini, disarankan untuk menerapkan metode silabel pada jenjang atau konteks yang berbeda, seperti pada siswa kelas II yang masih mengalami hambatan membaca, atau pada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, aspek lain seperti minat baca, pemahaman bacaan, atau motivasi belajar juga dapat dijadikan fokus kajian untuk melihat dampak lebih luas dari penerapan metode ini.